

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

kebijakan pendidikan tinggi untuk mengungkap kebijakan Afirmasi Dikti terhadap mahasiswa Papua, studi ini meyakini beberapa premis terkait logika dan cara kerja kebijakan Afirmasi Dikti Kemdikbud. Studi ini meyakini bahwa kebijakan Afirmasi Dikti memberikan kemudahan akses pendidikan tinggi untuk mahasiswa Papua dalam menjangkau universitas-universitas terbaik di Indonesia. Argumentasi tersebut dibangun atas dasar bahwa kemudahan akses pendidikan tinggi mahasiswa sangat didukung oleh bagaimana sistem yang mampu menarik minat, motivasi, dan usaha mahasiswa Papua dalam rangka peningkatan kualitas akademik yang dimilikinya. Ada tiga konsep berfikir yang menjadi pemahaman dalam studi.

Kebijakan pemerintah karena keterbatasannya kemampuan orang tua memenuhi kebutuhan biaya studi merupakan kendala utama meningkatkan SDM orang asli Papua (OAP) oleh karena itu pemerintah provinsi Papua mengeluarkan kebijakan pemberian beasiswa Afirmasi Dikti bagi putra-putri orang asli Papua pemerintah membuat suatu program yang mana program tersebut akan membiayai pendidikan bagi mahasiswa Papua yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi seperti halnya bantuan pendidikan yang di khususkan didaerah tertinggal, salah satunya adalah di Papua.

Afirmasi Dikti merupakan bantuan yang dibuat oleh pemerintah pusat pada tahun 2012 demi memajukan Papua, dan program unggulan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit dan diperuntukan salah satunya untuk putra dan putri Papua dapat diimplementasikan dengan baik dimulai dari proses administrasi pendaftaran yang diprioritaskan untuk anak-anak asli Papua dan program-program pendidikan yang dipilih juga agar diperhatikan dengan

kemajuan daerah, sehingga setelah anak-anak penerima program Afirmasi Dikti selesai melakukan pendidikan, yang tinggi kemampuannya dapat dimaksimalkan untuk mengembangkan untuk mencerdaskan putra-putri Papua, beasiswa ini tidak diberikan secara cuma-cuma, melainkan calon penerima akan diseleksi terlebih dahulu setelah lolos maka para penerima beasiswa Afirmasi Dikti akan diberangkatkan ke berbagai pulau diseluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 berdasarkan peraturan Presiden RI nomor 62 tahun 2011 tentang percepatan pembangunan provinsi Papua dan Papua barat yang diperlakukan khusus berdasarkan UU No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 74, maka dengan itu 21 orang mahasiswa baru telah tiba di Universitas Sumatera Utara untuk melanjutkan studi melalui program UP4B unit percepatan pembangunan Papua dan Papua barat yang diubah menjadi ADIK adem Afirmasi Dikti pendidikan menengah Universitas Sumatera Utara dan mereka melanjutkan studinya sesuai jurusan atau bidang masing-masing mahasiswa Papua yang kuliah Universitas Sumatera Utara yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti dari tahun 2012 hingga sampai tahun 2021 pada tahun 2012 berjumlah 21 orang pada tahun 2013 berjumlah 17 orang pada tahun 2014 berjumlah 22 orang pada tahun 2015 berjumlah 11 orang pada tahun 2016 berjumlah 15 oarang pada tahun 2017 berjumlah 13 orang pada tahun 2018 berjumlah 14 orang pada tahun 2019 berjumlah 24 orang pada tahun 2020 berjumlah 6 orang pada tahun 2021 berjumlah 14 orang tersebar diberbagai fakultas yang ada di Universitas Sumatera Utara.

Universitas Sumatera Utara (USU) yang terletak Sumatera Utara merupakan salah satu dari PTN di Indonesia yang berkerja sama dengan beasiswa Afirmasi Dikti pendidikan tinggi Universitas Sumatera Utara telah menerima mahasiswa Papua sejak tahun 2012 hingga tahun 2021 mahasiswa Papua angkatan 2012 merupakan angkatan pertama

Afirmasi Dikti Papua difasilitasi dengan asrama putra dan asrama putri setiap mahasiswa Afirmasi Dikti Papua disediakan asrama tersebut memang sudah dibayarkan oleh pemerintah daerah dan diberikan biaya hidup persemester atau perenam bulan kepada mahasiswa Papua. Mahasiswa Papua juga harus berbaur dengan kehidupan masyarakat dilingkungan kampus dan tempat mereka tinggal selama menempuh pendidikan di Universitas Sumatera Utara, sementara disisi lain mereka tidak sepenuhnya dapat melepaskan diri dari akar budaya tempatnya berasal yaitu Papua mahasiswa Papua yang kuliah di Universitas Sumatera Utara contohnya dari kasus memasuki suatu lingkungan budaya baru mereka meninggalkan daerah asalnya untuk suatu tujuan, yakni menuntut ilmu di Universitas Sumatera Utara yang berada di kota Sumatera meskipun Papua dan kota Sumatera berada dalam satu kesatuan Indonesia, tetapi perlu dipahami bahwa perbedaan-perbedaan budaya itu pasti ada ketika individu memasuki suatu dunia baru dengan segala sesuatu yang terasa asing, maka berbagai kecemasan dan ketidak nyamanan pun akan terjadi salah satu kecemasan yang terbesar adalah mengenai bagaimana harus berinteraksi yang baik serta dapat dimengerti oleh lingkungan kampus dan masyarakat disekitarnya.

Tekanan mental dan ketidak nyamanan pasti akan mengganggu kehidupan dan lingkungan baru sehingga bisa memakan waktu lama untuk menerima budaya dan lingkungan baru penyesuaian diri bagaimana seseorang bisa menyeimbangkan hidup dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan budaya serta lingkungan baru, proses penyesuaian diri ini membuat mahasiswa Papua terus berusaha menemukan dan mengatasi semua tekanan dalam penyesuaian diri yang juga membantu mahasiswa Papua cepat beradaptasi dengan budaya baru dan lingkungan baru pentingnya interaksi sosial individu agar dapat mengenal budaya baru dan sifat - sifat yang ditunjukkan oleh masing masing individu dikalangan mahasiswa Papua dalam

berinteraksi,tanpa terlepas dari penyesuaian diri terhadap perbedaan budaya serta lingkungannya.

Perbedaan variasi latar belakang suku bangsa mahasiswa disebuah Universitas aspek ini juga bertujuan untuk mendorong adanya keberagaman dikampus pendekatan administrasi dalam program Afirmasi Dikti pendidikan tinggi juga dimaknai sebagai penekanan sistem untuk mengakomodir berbagai kelas sosial dan latar belakang budaya disebuah Universitas.

Alasan Afirmasi Dikti kemdikbud, memunculkan program Afirmasi Dikti pendidikan tinggi adalah untuk mengeskalasi ekonomi sosial masyarakat Papua dengan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan tinggi merupakan satu-satunya pintu gerbang untuk mengantar pemuda Papua menjadi masyarakat terdidik yang kelak akan mampu mengembangkan Papua dimasa yang akan datang Afirmasi Dikti kemdikbud untuk meningkatkan pendidikan tinggi di Papua adalah dalam rangka menjawab masalah tentang rendahnya kualitas capaian akademik pemuda Papua studi ini meyakini bahwa program Afirmasi Dikti kemdikbud merupakan instrumen yang sangat efektif untuk menciptakan lingkungan belajar (*learning enviroentment*) kepada individu mahasiswa program Afirmasi Dikti Papua asumsinya, program Afirmasi Dikti dapat meningkatkan usaha dan motivasi mahasiswa Papua untuk meningkatkan kualitas akademiknya rasionalnya dengan memberikan ruang kepada mahasiswa Papua menjadi bagian dari kompetisi berkualitas baik, maka secara tidak langsung juga akan menggiring mereka kepada capaian kualitas terbaik lingkungan akademiknya.

Beasiswa Afirmasi Dikti kepada putra putri orang asli Papua diharapkan meningkatkan pemeratan akses terhadap pendidikan bermutu dan berkualitas peningkatan berkualitas SDM serta meningkatkan mutu dan daya saling mahasiswa Papua dan meningkatnya pemberian

beasiswa bertujuan membantu mahasiswa yang terhambat masalah keuangan dalam menyelesaikan studinya sebab banyak anak-anak Papua yang memiliki kemampuan akademik baik, namun datang dari keluarga tidak mampu sehingga harus berusaha mencari biaya tambahan dengan bekerja sebagai buruh dan sebagainya disitulah pemerintah hadir memberi bantuan, apalagi kondisi ini mendapat perhatian khusus Gubernur Papua, Lukas Enembe. Sehingga mengambil kebijakan memberikan bantuan beasiswa bagi ribuan mahasiswa pemberian beasiswa tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen untuk membangun Papua beasiswa tersebut diberikan sampai mahasiswa menyelesaikan kuliah atau maksimal empat tahun mahasiswa tidak lagi memikirkan biaya kuliah, sehingga mereka akan fokus belajar dan dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu program Afirmasi Dikti beasiswa ini sudah diberi kesempatan untuk mahasiswa, Papua supaya kedepannya lebih bertambah lagi karena mahasiswa Papua juga masih banyak yang membutuhkan pembiayaan-pembiayaan yang bersumber dari beasiswa Afirmasi Dikti.

Afirmasi Dikti pendidikan tinggi yang dilakukan oleh Afirmasi Dikti kemdikbud karena, masyarakat Papua yang tergolong kelompok ras minoritas, faktanya belum mendapatkan akses pendidikan tinggi yang relatif mudah jika dibandingkan dengan kelompok - kelompok ras lain Indonesia alasan logis untuk menjelaskan minimnya akses pendidikan tinggi untuk Papua adalah karena memang Papua merupakan daerah yang berada terdepan, terluar, tertinggal (3T).

Mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti pada tanggal 5 november 2021 peneliti melakukan wawancara dengan berberapa mahasiswa Papua yang berkuliah di Universitas Sumatera Utara yang menyatakan bahwa mereka sangat bersyukur karena bisa mendapatkan beasiswa Afirmasi Dikti dan mereka juga mengatakan bahwa kita tidak pernah

bayangkan kita dapat melanjutkan kuliah. Kita sangat bangga dan bahagia karena kita dapat mengurangi beban orang tua tidak hanya mengurangi, melainkan sangat-sangat meringankan beban orang tua kami ada beberapa mahasiswa Papua juga mengatakan bahawa satu tahun tinggal karena hanya ingin mendapatkan beasiswa Afirmasi Dikti bersyukur sekali dan akhirnya kita bisa lulus beasiswa Afirmasi Dikti dan itu sangat mengucapkan syukur dan bisa sampai kuliah di Universitas Sumatera Utara dan mereka juga mengatakan bahawa mereka hanya tahu mahasiswa Papua itu yang hanya berkuliah bulau jawa saja tapi tidak pernah bayangkan kita bisa datang kuliah Sumatera disini dari ujung ke ujung ternyata ada abang kaka kami dari angkatan 2012 sampai 2015 dan itu membuat kita sangat senang ternyata ada juga orang abang kaka kami orang Papua ada disini dan meskipun abang kaka kami sebagian sudah selesai dan sudah pulang ke daerahnya masing-masing.

Uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Program Beasiswa Afirmasi Dikti Terhadap Kemajuan Studi Mahasiswa Papua Di Sumatera Utara.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh program beasiswa Afirmasi Dikti terhadap kemajuan studi mahasiswa Papua di Sumatera Utara

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan program beasiswa terhadap kemajuan studi mahasiswa Papua di Sumatera Utara.

2. Untuk impentarisasi sumber daya manusia di masa depan Papua dalam membangun Papua.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sehingga dapat disimpulkan manfaat penelitian yaitu:

1. bagi peneliti

penelitian dilakukan untuk menambah wawasan tentang kebijakan program pemerintah daerah terhadap kemajuan studi mahasiswa Papua yang menerima Beasiswa Afirmasi Dikti di Sumatera Utara.

2. Afirmasi Dikti merupakan bantuan yang di buat oleh pemerintah pusat pada tahun 2012 demi memajukan Papua.
3. Program Afirmasi Dikti beasiswa adalah untuk membantu mahasiswa Papua agar bisa melanjutkan pendidikan tinggi di Univerisitas Sumatera Utara.
4. Beasiswa Afirmasi Dikti ini dapat berjalan dengan baik dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa Papua.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Kebijakan Pemerintah

Kuralender & Felts (2008) menjelaskan bahwa *affirmative action* di pendidikan tinggi adalah tentang menjamin akses untuk ras atau etnis minoritas agar bisa menduduki kursi di pendidikan tinggi. *Affirmative action* merupakan alat untuk meningkatkan representasi kelompok minoritas di pendidikan tinggi dan ketidaksetaraan ras. Untuk konteks saat ini, *affirmative action* memiliki tujuan eksplisit untuk mencapai tujuan dalam upaya mengobati diskriminasi sosial masa lalu dan membuka kesempatan bagi kelompok minoritas tersebut dalam posisi yang setara. Menurut Conner & Rabovsky (2011), jaminan akses pendidikan tinggi adalah adanya kesetaraan (*equity*) dan keberagaman (*diversity*) di pendidikan tinggi. Konsep kesetaraan (*equity*) dalam hal ini adalah adanya distribusi sumber daya manusia di masyarakat secara adil. Membuka akses pendidikan tinggi dimaknai sebagai perbaikan kebijakan spesifik yang dirancang untuk membenahi kondisi masa lalu di sebuah kelompok etnis atau ras minoritas di masyarakat. DesJardins (2003)⁴⁹ mengidentifikasi ada dua tipe *framework* untuk justifikasi akses pendidikan tinggi dalam konteks kesetaraan vertikal. Pertama, berkenaan perlakuan isimewa untuk kelompok minoritas, misalnya dengan merancang kebijakan untuk membuka akses pendidikan tinggi kepada mahasiswa yang berasal dari latar belakang kurang beruntung.

Pengertian “kebijakan pendidikan” merupakan terjemahan dari “*educational policy*” yang berasal dari kata *education* dan *policy*. Kebijakan adalah seperangkat aturan, sedangkan pendidikan menunjukkan kepada bidangnya jadi kebijakan pendidikan hampir sama artinya dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan kebijakan pendidikan merupakan

kebijakan publik yang mengatur khusus berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi, dan distribusi sumber serta pengaturan perilaku dalam ranah pendidikan kebijakan yang dimaksud disini adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan, sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan sebagai kunci keunggulan, bahkan menyangkut keberadaan bagi bangsa-bangsa dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam era globalisasi salah satu yang menjadi argumen utamanya adalah globalisasi membawa nilai demokrasi demokrasi yang memberikan hasil demokrasi yang didukung oleh pendidikan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat dipahami bahwa kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan public (*public policy*), atau dengan kata lain kebijakan pemerintah dibidang pendidikan yang memuat perencanaan umum, jangka panjang, menengah dan pendek, serta langkah-langkah strategis yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kebijakan pemerintah pada dasarnya, pendidikan merupakan hak dan kewajiban individu pendidikan harus juga dikatakan sebagai hak-hak asasi, maka orientasi kebijakan yang harus diambil oleh pemerintah mestilah berbeda dengan kebijakan pemerintah yang relevan dengan persoalan hak-hak sipil dan hak-hak politik dalam kehidupan bernegara maka dari itu, pemeratan pendidikan bagi semua individu, direalisasikan dengan kebijakan pemerintah dalam program beasiswa baik beasiswa berprestasi, maupun beasiswa kurang mampu dan dibiayai oleh pemerintah daerah.

Kebijakan program pemerintah terhadap mahasiswa yang menerima beasiswa kebijakan pemerintah mendapat dukungan para pelaksanaan pendidikan tinggi terhadap mahasiswa dan

kebijakan beasiswa mampu memberikan pengaruh dalam upaya mengembangkan sumber daya kelompok minoritas untuk mengembangkan kemampuannya pendidikan tinggi dalam tahap pendidikan ini dilakukan suatu penilaian atau pengukuran terhadap suatu kebijakan pemerintah.

Kebijakan pemerintah terhadap dukungan biaya pendidikan yang diberikan untuk mahasiswa untuk mengikuti atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi dan potensi akademik sedangkan bantuan biaya pendidikan adalah dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa Papua untuk mengikuti atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama keterbatasan kemampuan ekonomi beasiswa merupakan bantuan pembiayaan pendidikan yang berhak diterima oleh setiap peserta didik pemerintah bersama pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberikan beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi atau yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan melalui Afirmasi Dikti salah satunya adalah suatu program yang dinamakan program beasiswa Afirmasi Dikti.

Kebijakan adalah seperangkat aturan, sedangkan pendidikan menunjukkan kepada bidangnya jadi kebijakan pendidikan hampir sama artinya dengan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus berkaitan dengan penyerapan sumber alokasi, dan distribusi sumber serta pengaturan perilaku dalam pendidikan kebijakan yang dimaksud disini adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan, sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama.

2.1.1.1 Sistem Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pendidikan mengacu pada kumpulan hukum dan aturan yang mengatur pengoperasian sistem pendidikan kebijakan pendidikan berusaha untuk menjawab pertanyaan

tentang tujuan pendidikan, tujuan (sosial dan pribadi) yang dirancang untuk mencapai, metode untuk mencapai dan alat-alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan tujuan pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya mewujudkan salah satu cita-cita nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa kesempatan untuk memperoleh pendidikan untuk semakin dirasakan masyarakat karena pendidikan dijadikan kebutuhan pokok (*basic needs*) dalam kehidupan masyarakat pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia, yang menentukan sumber daya manusia suatu bangsa. Bangsa-bangsa maju di dunia pasti ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga memiliki keunggulan hampir di semua bidang.

Menyadari pentingnya peran pendidikan, negara mendorong warga negaranya untuk menuntut ilmu sampai kejenjang yang tertinggi beberapa diantaranya dengan membebaskan biaya pendidikan atau mengupayakan pendidikan gratis bagi warganya kenyataannya bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang terkait langsung dengan masa depan seseorang masyarakat dan bangsa pada saat ini banyak sekali pihak yang peduli terhadap pendidikan melalui penyediaan beasiswa bagi yang membutuhkan beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, yayasan atau instansi-instansi yang lain.

Sistem kebijakan yang telah dikembangkan, akan tetapi beberapa proses penting yang mempengaruhi orang banyak masih dilakukan secara manual salah satunya adalah seleksi untuk menentukan penerima beasiswa sistem pendukung keputusan berbagai bentuk proses pembuatan keputusan dan jenis keputusan sistem juga pendukung kebijakan pemerintah terhadap program pendidikan tinggi pemikiran yang matang sangat diperlukan pada proses

pengambilan keputusan dalam penetapan kriteria pemberian beasiswa. analisa yang tepat terhadap kondisi dan kebutuhan mahasiswa selama kuliah meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sistem kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan program bantuan beasiswa kurang mampu yang diharapkan tidak salah sasaran dalam menentukan siapa yang berhak menerima dan tidak berhak menerima karena sangat penting untuk melanjutkan pendidikan dan menerima program bantuan beasiswa meningkatkan akses dan kesempatan belajar diperguruan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi akan tetapi memiliki prestasi yang baik dan kewenangan pengelolaan pendidikan berubah dari sistem dan pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu, sehingga tercipta pola hidup pribadi dan sosial yang baik.

Kebijakan ini sekaligus menganggap bahwa menerima beasiswa sangatlah penting proses, karena penekanan dalam pendekatan ini adalah bagaimana menciptakan sistem akademik dan sistem sosial untuk mendukung proses perkuliahan yang terintegrasi antara mahasiswa reguler dan mahasiswa Afirmasi Dikti dalam program akademik pendidikan tinggi kebijakan pemerintah daerah dituntut untuk mampu membuat kebijakan serta mengimplementasikan kebijakan tersebut secara maksimal hal ini dapat dimaknai melalui suatu kebijakan pemerintah daerah memberi kebijakan prioritas beasiswa Afirmasi Dikti unggulan melalui pengembangan sumber daya manusia dibidang pendidikan.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses dan manajemen sistem pendidikan selain itu ilmu pengetahuan, dan teknologi, berkembang dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu.

Dalam kebijakan pemerintah ini sekaligus menganggap bahwa menerima beasiswa sangatlah penting proses, karena penekanan dalam pendekatan ini adalah bagaimana menciptakan sistem akademik dan sistem sosial untuk mendukung proses perkuliahan yang terintegrasi antara mahasiswa reguler dan mahasiswa Afirmasi Dikti dalam program akademik pendidikan tinggi pemberian beasiswa Afirmasi Dikti mempunyai tujuan untuk mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti.

Kebijakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan mahasiswa Papua yang mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat tujuan tersebut menunjukkan begitu besarnya harapan pemerintah untuk memberantas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan program Afirmasi Dikti.

2.1.1.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, yaitu faktor yang ada pada diri mahasiswa itu sendiri atau disebut dengan faktor individual dan faktor yang berasal dari luar atau yang disebut faktor sosial. Faktor individual meliputi kematangan atau pertumbuhan, tingkat kecerdasan, tingkat motivasi, sifat-sifat pribadi mahasiswa faktor dari luar atau disebut

faktor sosial yang meliputi keadaan keluarga mahasiswa, metode mengajar dosen, media pembelajaran, motivasi sosial seperti penghargaan atau imbalan, lingkungan atau kesempatan (Syah, 2013)

faktor kebijakan pemerintah mempunyai peranan penting bagi keberhasilan mahasiswa Papua dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir perkembangan agar mahasiswa Papua mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia perkuliahan sekitar melalui panca indranya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut mahasiswa Papua dapat melangsungkan hidupnya.

Kebijakan pemerintah merupakan tahap penentu keberhasilan atau kegagalan sebuah program Afirmasi Dikti dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu. Faktor personalia pelaksana kebijakan menyangkut tingkat pendidikan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, dan kemampuan untuk bekerjasama dari para pelaksana kebijakan dalam program Afirmasi Dikti.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun dan meningkatkan perekonomian bangsa tersebut pemenuhan akan pendidikan berkualitas menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat yang menempati suatu negara.

Faktor kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pendidikan, beasiswa Afirmasi Dikti maka dalam pengembangan diperlukan strategi tertentu. Strategi ini menuntut pihak pengelola beasiswa Afirmasi Dikti untuk senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara beasiswa telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan salah satu keberhasilan mahasiswa Afirmasi Dikti adalah bagaimana memberikan kepuasan terhadap pendidikan untuk itu mempertahankan dalam perkuliahan dan hubungan baik dengan menjadi sangat penting antara pengelola beasiswa dan harus terus

menerus tukar-menukar informasi, agar senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan dan informasi yang diperlukan.

Faktor kebijakan ini menunjukkan peranan sebagai acuan agar pelaksana kebijakan program Afirmasi Dikti mengetahui persis apa yang akan pemerintah mereka kerjakan berarti bahwa kebijakan juga dapat dinyatakan dari pemerintah dari atasan terhadap pelaksana-pelaksana kebijakan sehingga penerapan kebijakan dalam program Afirmasi Dikti sikap pelaksana beasiswa merupakan faktor penting ketiga dalam pendekatan mengenai dalam program kebijakan pemerintah jika kebijakan diharapkan berlangsung efektif, para pelaksana program Afirmasi Dikti melaksanakannya tetapi mereka juga harus mempunyai keinginan untuk melaksanakan kebijakan tersebut karena kebijakan Afirmasi Dikti pendidikan tinggi adalah bagaimana memberikan dorongan bagi mereka kelompok-kelompok minoritas untuk bisa menikmati pendidikan tinggi seperti layaknya kelompok-kelompok lainnya.

Kualitas kebijakan pemerintah itu sendiri sebenarnya merupakan hasil dari pendidikan dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi berbagai faktor, diantaranya faktor pendidikan. Pendidikan terdampak, dengan banyaknya generasi yang terdidik tidak dipungkiri maka pola pikir seseorang akan semakin cerdas, dan melanjutkan pendidikan tinggi calon mahasiswa yang berhak menerima beasiswa Afirmasi Dikti tersebut.

Kebijakan pemerintah merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan beasiswa karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia untuk pendidikan dalam arti luas terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih pemerintah sebagai penanggung jawab tertinggi dalam suatu negara tentunya harus memberikan akses yang dapat dijangkau dengan mudah bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan dalam

hal ini beasiswa Afirmasi Dikti menjadi penting karena efek yang dihasilkan akan mendorong sumber daya manusia tersebut.

Faktor pendidikan pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya keunggulan dan faktor- faktor pembelajaran mempengaruhi mutu pendidikan prinsip dasar kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana mengembangkan keterampilan logis, kritis, kreatif, bersikap dan bertanggung jawab pada kebiasaan hidup dalam perilaku sehari-hari melalui aktivitas pembelajaran secara efektif untuk mendorong dan menumbuhkan semangat belajar pada mahasiswa, maka perlu dibangun pemahaman dan kerjasama dari berbagai komponen yang terkait agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang baik dan kondusif sehingga faktor-faktor pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan peranan dan fungsinya dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan sebagai tujuan pendidikan yang ingin kita capai faktor kebijakan mempunyai peranan penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.

Mahasiswa mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia kampus melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut dapat melangsungkan hidupnya ketika mereka memutuskan untuk melanjutkan studi jenjang sarjana pada program Afirmasi Dikti pendidikan tinggi, maka secara tidak langsung juga menunjukkan bagaimana motivasi mereka dalam mengembangkan misi peningkatan kualitas diri mereka dalam hal akademik sehingga, penting juga melihat bahwa usaha mereka dalam mempersiapkan perkuliahan pada prinsipnya, faktor internal individu mahasiswa Afirmasi Dikti ini bisa digunakan untuk menjustifikasi capaian prestasi akademik mahasiswa Afirmasi Dikti namun,

menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan faktor yang kedua, yakni faktor lingkungan diluar faktor-faktor internal mahasiswa Papua Afirmasi Dikti banyak faktor yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jadi biaya bukanlah salah satu jawaban yang harus ditentukan lebih awal namun biaya menjadi penyempurnaan syarat yang harus dipenuhi penyelenggaraan pendidikan.

2.1.1.3 Dampak Kebijakan Pemerintah Afirmasi Pendidikan Tinggi

Kebijakan tersebut memberikan dampak yang sesuai dengan yang diinginkan dan memperbaiki pemerataan pendidikan dari segi akses maupun kualitas ataupun justru malah memunculkan dampak yang tidak sesuai padahal, bidang pendidikan mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat pendidikan yang baik merupakan syarat utama dalam meningkatkan pembangunan melalui pendidikan, khususnya pendidikan formal, seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin besar potensi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dalam estudinya.

Dampak terhadap mahasiswa Papua pada kenyataanya di lapangan, program Afirmasi Dikti pendidikan tinggi ini ternyata belum secara maksimal memberikan dampak terhadap kualitas capaian akademik mahasiswa Papua di Universitas Sumatera Utara penyelenggaran program Afirmasi Dikti pendidikan tinggi terdapat banyak mahasiswa Papua yang capaian prestasi akademiknya masuk dalam kategori sangat kurang dan kurang sehingga, kenyataan ini menimbulkan apa yang disebut sebagai “kesenjangan akademik” antara mahasiswa Afirmasi Dikti Papua dengan mahasiswa reguler pada umumnya masalah yang kemudian muncul adalah mengapa mahasiswa Afirmasi Dikti Papua belum mampu bersaing secara akademik dengan mahasiswa reguler, khususnya di Universitas Sumatera Utara.

Dampak dari kebijakan pemerintah ini juga sangat membantu terhadap mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti kebijakan pendidikan memberikan berbagai keluasaan kepada mahasiswa Papua biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

Dampak pemerintah yang memberikan program Afirmasi Dikti karena mengacu pada pendidikan dan dampak hasil dari kebijakan dan manfaat terhadap program Afirmasi Dikti namun jika dampaknya tidak akan menguntungkan lingkungan, hal ini disebut sebagai dampak negatif. Dampak adalah perubahan yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah merupakan dampak dari keseluruhan kebijakan dalam kehidupan nyata yang mendapatkan pelayanan khusus bukan hanya calon mahasiswa yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti.

Pendidikan tinggi memiliki keberpihakan terhadap kelompok miskin dan menjamin pemberdayaan semua komponen masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan tinggi kebijakan pendidikan penting dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara, membantu menentukan pilihan tepat atas suatu tindakan yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat itu sendiri, khususnya dalam aspek pendidikan. Dampak kebijakan dalam program beasiswa memberikan dampak yaitu adanya jaminan bahwa masyarakat tidak mampu yang ditunjukkan dengan pendidikan yang pada awalnya tidak dapat bersekolah karena alasan biaya, kini dapat menikmati pendidikan dengan akses yang luas.

Mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih besar untuk kuliah diperguruan tinggi disisi yang lain dapat juga dipandang bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk dapat mengalokasikan sumber daya keuangan untuk kepentingan pendidikan mahasiswa yang lebih baik pendidikan merupakan proses yang sedang berjalan, demikian juga dengan upaya penyatuan

berbagai komitmen global untuk mencapai pendidikan oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan berbasis hak merupakan langkah untuk mewujudkan pendidikan yang adil.

2.1.1.4 Pengertian Beasiswa Afirmasi Dikti Papua

Beasiswa Afirmasi Dikti pendidikan tinggi Papua 3T adalah bantuan biaya pendidikan dalam rangka percepatan dan pemerataan dibidang pendidikan tinggi di daerah 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan), program khusus sebagai wujud keberpihakan pemerintah bagi Provinsi Papua, Papua barat dan daerah 3T. Putra-putri asli Provinsi Papua, Papua barat, dan daerah 3T, melalui program ADik akan diberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya 39 perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia. Salah satunya adalah Universitas Sumatera Utara.

Beasiswa Afirmasi Dikti sebagai program peningkatan sumber daya manusia Papua dan Papua barat memberi kesempatan bagi mahasiswa Papua untuk meneruskan pendidikan tinggi PTN seluruh Indonesia. Universitas Sumatera Utara telah menerima mahasiswa Papua sejak tahun 2012 hingga tahun 2021.

Beasiswa Afirmasi Dikti mempunyai misi untuk menghidupkan harapan bagi mahasiswa Papua yang kurang mampu dan potensi akademik memadai untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Bantuan yang diberikan dalam program Afirmasi Dikti terdiri atas bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa Papua sebesar Rp 6000.000 (enam juta) perbulan yang ditentukan persemester.

Beasiswa Afirmasi Dikti adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa Afirmasi Dikti dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma dan yang diberikan kepada belajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar beasiswa adalah bantuan

untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai.

Beasiswa Afirmasi Dikti adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa, atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan banyaknya peminat beasiswa dibanding dengan sedikitnya jumlah beasiswa yang diberikan, menjadikan pihak donatur beasiswa memberikan cukup banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima beasiswa pihak akademik selaku penyalur beasiswa, harus melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum mengajukan penerima beasiswa perlu adanya sistem yang mendukung keputusan akademik dalam menyeleksi calon penerima beasiswa Afirmasi Dikti.

2.1.1.5 Jenis - Jenis Beasiswa

Menurut Murniasih (2009) terdapat beberapa jenis beasiswa yakni:

1. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini seringkali diberikan kepada kandidat yang mempunyai keunggulan akademik. Beasiswa ini diberikan menurut prestasi akademik mereka secara keseluruhan, seperti dalam bentuk IPK (Indeks Prestasi Kumulatif).

2. Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini merupakan untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang beruntung, tetapi mempunyai prestasi. Komite beasiswa seringkali memberikan beberapa penilaian, pada kesulitan ini. Seperti pendapatan orangtua, jumlah saudara kandung yang sama-sama sedang menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain sebagainya.

3. Beasiswa Atletik

Pada tingkat universitas seringkali merekrut atlet populer untuk mendapatkan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis, tetapi membayarnya dengan prestasi olahraga. Beasiswa jenis ini biasanya tidak perlu dikejar, karena akan diberikan kepada mereka yang mempunyai prestasi dibidang atletik.

4. Beasiswa Penuh

Banyak orang menilai jika beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi kebutuhan akademik secara semuanya. Apabila benar-benar beruntung, tentu akan memperoleh beasiswa jenis ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi keperluan hidup, buku, dan biaya pendidikan. Tetapi banyak beasiswa lainnya yang mencukupi biaya hidup, buku dan sebagian dari uang sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai bantuan beasiswa Afiriasi Dikti yang diterima oleh mahasiswa Papua bahwa beasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebijakan pemerintah memberikan bantuan beasiswa Afiriasi Dikti kepada mahasiswa Papua yang menerima bantuan dari pemerintah ke dalam jenis beasiswa Afiriasi Dikti pendidikan tinggi Adik karena daerah Papua yang berada di terdepan, terluar, tertinggal (3T).

2.1.1.6 Tujuan Beasiswa Afiriasi Dikti

Tujuan pemerintah dengan memberikan beasiswa kepada para mahasiswa yang tidak mampu dan mahasiswa berprestasi adalah agar mahasiswa dapat mengikuti studinya dengan lancar yang diharapkan mampu meningkatkan prestasinya. Beasiswa memberikan sebuah

harapan mewujudkan cita-cita mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi. semua mahasiswa sangat menginginkan untuk bisa mendapatkan beasiswa namun, hanya sebagian kecil mahasiswa yang berhasil mendapatkan beasiswa, disebabkan tahapan seleksi penerima beasiswa dilakukan secara ketat sampai mendapatkan beasiswa Afirmasi Dikti.

Tujuan beasiswa untuk mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti keputusan pemerintah yang dihasilkan menyangkut untuk beasiswa Afirmasi Dikti beasiswa Afirmasi Dikti yang memiliki keunikan tersendiri karena ditujukan untuk putra putri Papua dan Papua Barat tertinggal perhatian khusus juga diberikan pada kelompok masyarakat berprestasi yang berasal dari keluarga miskin termasuk juga lulusan penerima beasiswa untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, kebijakan pemerintah mengeluarkan beasiswa Afirmasi Dikti untuk kelompok masyarakat yang membutuhkan khusus kepada mahasiswa Papua yang berkuliah di Universitas Sumatera Utara dari tahun 2012.

Tujuan dari beasiswa Afirmasi Dikti meningkatkan prestasi mahasiswa, Papua baik pada bidang kurikuler, maupun ekstrakurikuler kegiatan kurikuler adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan program studi mendorong siswa berpacu mencapai prestasi akademik yang tertinggi sehingga sumber daya manusia yang potensial tersebut tidak sia-sia sasaran awalnya adalah golongan masyarakat tidak mampu dari segi ekonomi, agar mereka bisa tetap mengenyam pendidikan yang layak membantu mahasiswa Papua dalam memahami karakteristik belajar dalam lingkungan kampus sehingga dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang menumbuhkan perasaan senang dan termotivasi dalam diri mahasiswa Papua yang menerima program Afirmasi Dikti.

Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan memang kita punya hak untuk belajar agar mendapat ilmu pengetahuan yang cukup untuk bekal hidup dikemudian hari namun, untuk mendapatkan suatu ilmu kadang kita perlu mengeluarkan biaya untuk itu, beasiswa inilah yang akan membantu seseorang untuk mendapatkan ilmu tersebut bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan.

Kebijakan pendidikan berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan pendidikan, tujuan (sosial dan pribadi) yang dirancang untuk mencapai, metode untuk mencapai dan alat-alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan tujuan karena dengan adanya bantuan beasiswa ini, maka seseorang terutama kaum muda bisa mempunyai kesempatan untuk mendapat pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi disinilah tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan di zaman yang terus maju ini pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya mewujudkan salah satu cita-cita nasional.

2.1.1.7 Syarat Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti

Persyaratan perguruan tinggi penyelenggara program persiapan beasiswa Afirmasi Dikti

1. Perguruan tinggi yang terakreditasi A oleh badan akreditasi nasional perguruan tinggi.
2. Bersedia menyiapkan tempat tinggal asrama bagi peserta program persiapan beasiswa Afirmasi Dikti.
3. Bersedia melakukan kegiatan persiapan terhadap peserta beasiswa Afirmasi Dikti LPDP.
4. Bersedia melakukan penilaian terhadap peserta kegiatan persiapan beasiswa Afirmasi Dikti LPDP.

5. Bersedia memberikan laporan hasil kegiatan persiapan kepada LPDP.
6. Memiliki kemampuan dan fasilitas untuk memberikan layanan akademik.

proses pemeriksaan kelengkapan dokumen dan persyaratan LPDP memeriksa dan melakukan validasi kelengkapan berkas pendaftaran berdasarkan daftar periksa (*checklist*) dan kecocokan persyaratan dokumen yang tidak memenuhi persyaratan tidak diproses ke tahap selanjutnya, pelamar diberitahu hasilnya secara tertulis melalui pos, atau email, lulus sebagai calon penerima beasiswa Afirmasi Dikti LPDP untuk mengikuti program perkuliahan baik di perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri.

Proses tawar menawar dalam kontrak beasiswa Afirmasi Dikti LPDP terjadi dua kali. Pertama, LPDP menawarkan beasiswa pada calon penerima melalui pemberitahuan disitus LPDP, media cetak dan lain-lain, setelah itu calon penerima melakukan pendaftaran dan dengannya terikat dengan proses dan ketentuan pendaftaran berdasarkan buku pedoman. Selain LPDP sebagai badan hukum publik, penerima beasiswa memiliki hubungan langsung terhadap hak dan kewajiban yang timbul dalam kontrak beasiswa Afirmasi LPDP. Penerima beasiswa Afirmasi yang masuk dalam katagori subjek hukum manusia (*natuurlijkpersoon*) yang bersangkutan harus memenuhi syarat-syarat wenang berbuat menurut hukum yang ditentukan oleh undang-undang.

Beasiswa Afirmasi LPDP, beasiswa merupakan objek perjanjian berupa dana (uang) dan fasilitas penunjang studi yang akan diberikan LPDP kepada calon penerima beasiswa Afirmasi Dikti apabila telah meleawati tahapan seleksi sampai dengan penetapan penerima beasiswa Afirmasi Dikti.

Afirmasi Dikti dalam mengikuti tahap seleksi munculnya hak dan kewajiban yang baru bagi para pihak setelah lahirnya kontrak, mengakibatkan beasiswa tersebut menjadi hak

penerima beasiswa dan kewajiban LPDP untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti di Universitas Sumatera Utara.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Karno pada tahun 2018 yang berjudul Kebijakan Pendidikan di Sulawesi Tenggara (Memadu Mutu, Afirmasi, dan partisipasi identifikasi kondisi demografis dan geografis ini melahirkan gagasan tentang perlunya Afirmasi dibidang pendidikan yaitu suatu bentuk perhatian khusus dari pemerintah atas masyarakat pada daerah-daerah tertentu, yang mengalami beragam hambatan dalam merasakan pendidikan. Program Afirmasi ini paling menonjol dilakukan di Papua 18, meliputi berbagai level pendidikan mulai dari pendidikan menengah 19 hingga pendidikan tinggi 20, diiringi dengan pemberian beasiswa 21. Tidak hanya Papua, Afirmasi pendidikan juga diberlakukan untuk daerah lain yang layak, sebagaimana dilakukan oleh Universitas Sumatera Utara USU.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Alfransyah Diani Dwi Kusumaningrum Adhika Ajie Baskoro Ari P.S Prasojo pada tahun 2020 yang berjudul Pendidikan Sebagai Jalan Terang: Membangun Pendidikan yang Responsif terhadap Kondisi Geografis, Demografi, Sosial, dan Budaya Orang Asli Papua. Pada penjelasan pasal 56 disebutkan bahwa pendidikan bermutu harus dilaksanakan secara baik dan bertanggung jawab sehingga menghasilkan lulusan yang memilih derajat mutu yang sama dengan pendidikan yang dilaksanakan diprovinsi lain mengingat SDM Papua yang memerlukan intervensi pendidikan yang menyeluruh, maka pemerintah daerah berkewajiban membiayai seluruh atau sebagian biaya pendidikan bagi putra-putri asli Papua dan Papua barat pada semua jenjang pendidikan pendidikan memang menjadi daya ungkit terbaik untuk membangun agar

mendapatkan pencerahan dan pencerahan, meskipun secara faktual terdapat berbagai perbaikan, sampai saat ini kondisi pendidikan di Papua jauh dari cita-cita yang diinginkan oleh UU otsus tersebut karena masih banyak permasalahan yang menyebabkan mutu pendidikan di Papua tidak kunjung membaik secara faktual kondisi pendidikan di Papua dan Papua Barat memang masih memerlukan intervensi dari pemerintah, meski dari segi pendanaan pemerintah sudah mengalokasikan dana dan program khusus bagi pendidikan di tanah Papua.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Haris Fatgehipon, Saidna Zulfiqar Bin Tahir pada tahun 2021 yang berjudul Tahir. Hambatan Belajar Mahasiswa Program Afirmasi asal Papua dan Papua Barat di Universitas Negeri Jakarta. Pelaksanaan program pendidikan Afirmasi tidak hanya dimaksudkan agar para pemuda dan pemudi Papua terbaik mendapatkan pendidikan yang berkualitas dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah dengan adanya program Afirmasi ini, akses pendidikan yang berkualitas dapat diperoleh oleh seluruh masyarakat Indonesia, sehingga menghilangkan isu ketidakpuasan akibat kebijakan pembangunan pendidikan yang tidak berpihak pada masyarakat asli Papua (Fatgehipon et al 2019) banyak masyarakat Papua yang beranggapan bahwa pemerintah Indonesia hanya mengambil sumber daya alam yang ada di wilayahnya tanpa memperhatikan pembangunan kesehatan dan pendidikan masyarakat asli Papua (Rinantanti et al.2019). Program Afirmasi selain bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat diseluruh daerah terpencil, tertinggal dan terluar, juga bertujuan untuk membangun integrasi sosial guna memperkuat ketahanan nasional Indonesia program Afirmasi Dikti merupakan bentuk nyata kepedulian negara terhadap ketertinggalan pendidikan di Papua dan daerah

tertinggal lainnya. Melalui program Afirmasi ini, diharapkan mahasiswa Papua mendapat kesempatan untuk melanjutkan di universitas terbaik di Jawa dan kota-kota lain di Indonesia dalam pelaksanaannya, program Afirmasi diselenggarakan 31 perguruan tinggi negeri terbaik diberbagai daerah di Indonesia. peserta program Afirmasi Papua mendapatkan beasiswa dari Dirjen pendidikan Tinggi Dikti) sebesar Rp600-800 ribu per bulan. Kementerian Pendidikan Tinggi mendukung tunjangan hidup untuk biaya hidup selama enam bulan (Saputra, 2018). Jumlah tersebut belum termasuk biaya kuliah selama empat tahun yang diberikan secara cuma-cuma. selanjutnya diharapkan biaya hidup menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan orang tua kambuaya, 2015) berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa mahasiswa Papua yang mengikuti program Afirmasi mengalami hambatan belajar dalam menjalankan proses *recovery* di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri. Jakarta (FIS-UNJ), beberapa mahasiswa peserta program Afirmasi yang tidak lagi melanjutkan pemulihannya FIS-UNJ. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi jalannya proses kebijakan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah terkait implementasi UU otsus pasal 56 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Keistimewaan UU No Otonomi Provinsi Papua, yang menyatakan bahwa Setiap penduduk berhak memperoleh pendidikan.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Ibrahim Kristofol Kend pada Tahun 2018 yang berjudul implementasi program penelusuran dan pengembangan potensi putra-putri papua (p5) asal kabupaten jayapura provinsi Papua pemerintah telah berusaha membenahi dan menyusun berbagai macam kebijakan pendidikan yang diharapkan dapat memacu pengembangan sumber daya manusia kebijakan tersebut usaha peningkatan ketrampilan teknis melalui

ketrampilan kejuruan dan peningkatan keahlian (profesionalisme). Peningkatan itu antara lain dilakukan melalui pendekatan perluasan sarana dan mutu pendidikan dalam semua sektor, serta peningkatan produktivitas tenaga kerja, namun sayangnya sekolah-sekolah dan perguruan tinggi masih belum terjangkau oleh masyarakat umum kebijakan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas pula. Berbagai model kebijakan pemberdayaan khususnya dalam bidang pendidikan tujuannya adalah mengakselerasikan sistem pendidikan yang dianggap baku terutama penyesuaian dilakukan terhadap daerah-daerah tertentu yang memang memiliki karakteristik yang berbeda-beda salah satu kegagalan pemerataan pendidikan di Indonesia adalah distribusi sumber daya yang tidak merata akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana, kualitas institusi pendidikan, dan yang lebih penting adalah kualitas guru yang memadai bila dibuat perbandingan maka kualitas pendidikan.

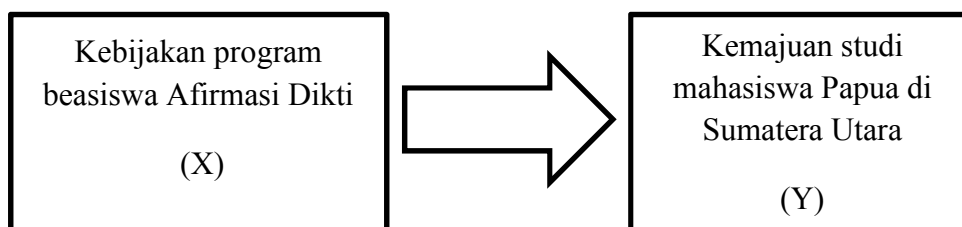
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mokhammad Makrus pada tahun 2016 berjudul penerapan prinsip non diskriminasi dalam pemberian beasiswa oleh pemerintah dalam bentuk-bentuk pemberian beasiswa oleh pemerintah terdapat diskriminasi dalam pemberian beasiswa dikarenakan pemenuhan hak atas pendidikan yang berkualitas terhadap setiap warga negara dan akses berkeadilan bagi masyarakat kurang mampu secara ekonomi seperti diamanatkan dalam UUD NRI 1945 belum sepenuhnya tercapai karena kewajiban pemerintah masih sampai pada jenjang pendidikan menengah sehingga pada jenjang pendidikan tinggi terjadi berbagai bentuk diskriminasi dalam pemberian beasiswa pemerintah seperti pada mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal yang belum bisa terpenuhi haknya melalui beasiswa bidikmisi dan beasiswa Afirmasi, mahasiswa yang berasal dari PTS yang harus menanggung biaya lebih besar dibanding pada PTN padahal

memiliki hak yang sama atas pendidikan, beasiswa unggulan yang belum berpihak pada mahasiswa penyandang disabilitas, dan pemberian beasiswa kepada peraih prestasi olahraga belum menjamin secara keseluruhan hak dan lebih mengarah pada peraih prestasi olimpiade sains internasional dibanding pada mahasiswa peraih prestasi yang baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (sugiyono, 2009).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Sugiyono,(2014). Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh kebijakan program beasiswa Afirmasi Dikti terhadap kemajuan studi mahasiswa Papua di Sumatera Utara.

Ha: ada pengaruh kebijakan program beasiswa beasiswa Afirmasi Dikti terhadap kemajuan studi mahasiswa Papua di Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) Penelitian kuantitatif adalah jenis

penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian Ini Di Lakukan Di Universitas Sumatera Utara Jalan Dr. T. Mansur No. 9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru Kota Medan, Sumatera Utara januari tahun 2022.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya sebagai objek penelitian (Kuncoro, 2013) Menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Papua menerima program beasiswa Afirmasi Dikti di USU Sumatera Utara tahun 2015-2021 sebanyak 97.

3.3.2 Sampel

Benar-benar sampel dilakukan jika populasi terlalu besar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak orang 97. maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Papua menerima program beasiswa Afirmasi Dikti di USU Universitas Sumatera Utara tahun 2015-2021 jumlah mahasiswa Papua keseluruhan 97 orang. (sampel jenuh). Yang kuliah di Universitas Sumatera Utara

Tabel.

1.	Nama Herlina Mabel Stambuk 2017	Herlina Mabel mengatakan menerima Bantuan yang diberikan dalam program Afirmasi Dikti terdiri atas bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa Papua sebesar Rp 6000.000 (enam juta) perbulan yang ditentukan persemester.
2.	Nama Nita Stambuk 2015	Nita mengatakan tidak lagi menerima bantuan biaya hidup karena menyelesaikan kuliah terlambat tapi untuk biaya kuliah meringankan oleh program Afirmasi Dikti biaya kuliah di bayar oleh Pemerintah hanya bebaskan kepada kita uang sebesar Rp 500.000 (lima ratus) untuk biaya kuliah

3.4 Jenis Data

Berdasarkan prosedur atau cara menghimpunnya Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sijabat (2014:82), ada dua jenis data yaitu:

Data Primer (Primary Data)

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. mahasiswa Papua menerima program beasiswa Afirmasi Dikti di Sumatera Utara.

2. *Data Sekunder (Secondary Data)*

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak-pihak lain). Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Data ini digunakan sebagai pelengkap dari data primer

3.5 Defenisi Operasional

Dalam Penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variable). Defenisi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. *Variabel Bebas (Independent Variable)*

Variabel ini adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahsan dalam variabel dependent dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependent nantinya Situmorang dan Lufti (2014). Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel bebas adalah:

Kebijakan program beasiswa Afirmasi Dikti (X)

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan Situmorang dan Lufti (2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemajuan studi mahasiswa Papua di Sumatera Utara (Y).

3.5.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel suatu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Definisi variabel memberikan dan menuntun arah peneliti bagaimana cara mengukur suatu variabel. Adapun operasionalisasi variabel dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variable	Dimensi	Indikator	Skala ukur
Kebijakan program beasiswa Afirmasi Dikti (X)	Kebijakan pemerintah memberikan bantuan beasiswa	1.kebijkan pemerintah	1. kebijakan pemerintah mengeluarkan beasiswa Afirmasi Dikti untuk mahasiswa Papua. 2. kesempatan belajar kepada mahasiswa Papua untuk kuliah di Universitas Sumatera Utara	Likert
			1.kebijakan mempunyai peranan penting bagi keberhasilan mahasiswa Papua	
		2.Meningkatkan akses dan kesempatan belajar diperguruan tinggi bagi mahasiswa.		
		1.Kesempatan untuk memperoleh pendidikan untuk mahasiswa Papua 2.Menyadari pentingnya peran pendidikan.		

kemajuan studi mahasiswa Papua (Y)			1. kebijakan pemerintah yang memberikan beasiswa Afiriasi Dikti kepada mahasiswa Papua. 2. beasiswa Afiriasi Dikti yang memiliki keunikan tersendiri karena ditujukan untuk putra putri Papua dan papua barat.	<i>Likert</i>
		2 pencarian informasi	1. saya sangat senang bisa kuliah di Univeritas sumatera utara 2. saya bisa mengurangi beban orang tua saya karena dapat beasiswa afiriasi dikti.	
		3.mahasiswa papua	1. Menyadari pentingnya peran pendidikan untuk mahasiswa Papua 2. kesempatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan untuk mahasiswa Papua.	

3.6 Skala Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan mengukur variabel Pengaruh kebijakan program pemerintah daerah terhadap mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afiriasi Diti. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014). Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2

Instrumen Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (S)	1
2.	Setuju (SS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Sumber: Situmorang dan Lufti (2014)

3.7 Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. ada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris.

Peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi

Uji analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, dan uji linieritas, dan uji korelasi.

1. Uji Normalitas Menurut Umar (2011) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) pelaksanaan uji

normalitas dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal. Untuk melakukan uji ini, peneliti juga menggunakan program SPSS for Windows 17.

2. Uji Linieritas Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Test for linearity dengan bantuan SPSS for Windows 17.

3.7.2 Uji Hipotesa

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi. Teknik analisis korelasi bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antara variabel, maka akan digunakan teknik korelasi Product moment sebagai teknik pengujian dengan bantuan SPSS versi 17.0 for windows. Hipotesis diterima apabila $p < 0,05$ dan jika $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak/